

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENJAGA KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA MURID KELAS VI SDN PUTAT GEDE SURABAYA

Destiyasa Annur Ramadhani¹, Imam Sarwo Edi², Ida Chairanna Mahirawatie³

¹²³Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya
E-mail: ddestiyasa@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan
Kebersihan gigi dan mulut
Murid

Kebersihan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan sistem tubuh secara menyeluruh karena kebersihan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan. Masalah ini tingginya persentase OHI-S pada murid kelas VI di SDN Putat Gede Surabaya. Tujuan ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas VI SDN Putat Gede Surabaya. Metode penelitian ini merupakan metode survei deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan kuesioner offline pada 28 murid kelas VI SDN Putat Gede Surabaya dimana terdiri dari 18 pertanyaan yang sudah tervalidasi. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan murid tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam kategori baik, meskipun terdapat beberapa responden yang memiliki pengetahuan sedang.

ABSTRACT

Key word:

Knowledge
Dental and oral hygiene
Student

Title in english. Abstract explain the core of manuscript informatively and obviously including the subject matter proposed approach and solution and show key finding's and conclusions. Abstract using english and bahasa. The number of words in the abstract about 150-250 words, written in one paragraph, any unfamiliar terms should be written in italic. Font type and size are Centaur 10pt. Abstract was written in single spaced and the margin was narrower than main text. Keywords need to be listed and reviewed and the main terms underlying the conduct of the research. Keywords could be single word or phrase. Keywords including 3-5 words or phrase. These keywords are required for computerization. Research and abstract title search made easy with these keywords.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak akhir (6-11 tahun) sering disebut sebagai masa sekolah dasar, di mana kebersihan gigi dan mulut anak-anak menjadi perhatian penting. Menurut Kriesna Kharisma Purwanto (2020), anak-anak dalam usia ini cenderung memiliki masalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Kurangnya pendidikan dan keterampilan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut menjadi penyebab utama masalah ini. Anak-anak usia 6-12 tahun umumnya belum mengerti bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan mereka cara menyikat gigi dengan benar untuk mengurangi resiko terbentuknya karang gigi yang dapat merusak gigi, seperti yang diungkapkan oleh Raule (2019).

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia terhadap objek, bergantung pada kemampuan indra seperti mata, hidung, dan telinga. Intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek saat pengindraan memiliki dampak signifikan terhadap pengetahuan yang terbentuk. Indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata) memiliki peran dominan dalam membentuk pengetahuan seseorang, seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2015). Dalam pengetahuan, terdapat aspek positif dan negatif yang membentuk pandangan seseorang terhadap suatu objek. Sikap seseorang ditentukan oleh kedua aspek ini; ketika seseorang memiliki banyak objek dengan aspek positif yang kuat, sikap positif terhadap objek tertentu akan terbentuk, sebagaimana diungkapkan oleh Wawan dan Dewi (2010 dalam Mardiaty, dkk., 2018).

Kebersihan gigi dan mulut memiliki dampak yang luas terhadap kesehatan seluruh sistem tubuh. Kesehatan gigi dan mulut secara tidak terpisahkan terhubung dengan kesehatan keseluruhan tubuh, menciptakan suatu hubungan yang penting. Oleh karena itu, memerhatikan kesehatan gigi dan mulut adalah langkah penting untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani yang diharapkan. Hal ini berlaku untuk semua, termasuk anak-anak. Kesehatan tubuh yang optimal pada anak-anak akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka dengan baik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ade (2018).

Sementara itu, menjaga kesehatan gigi menjadi esensial karena gigi berperan dalam proses pengunyahan dalam sistem pencernaan manusia. Keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang tercermin dalam statusnya. Untuk menilai hal ini, digunakan indeks kebersihan gigi dan mulut atau Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S), yang menggabungkan debris indeks dengan kalkulus indeks, seperti yang dijelaskan oleh Boediharjo (2014 dalam Aggarwal et al., 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, masalah gigi dan mulut di Indonesia menjadi perhatian utama dengan prevalensi nasional mencapai 57,6%. Penyakit gigi dan mulut, khususnya gigi berlubang, masih menjadi isu signifikan dalam kesehatan gigi dan mulut, disebabkan oleh adanya plak dan kalkulus.

Studi yang dilakukan oleh Ade (2018) melibatkan SD Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta pada tanggal 7 Februari 2018. Penelitian ini menyoroti bahwa karies gigi banyak terjadi pada murid kelas VI dan VI. Dari wawancara dengan 18 murid dari kelas tersebut, ditemukan bahwa 17% di antaranya belum mengetahui fungsi gigi, 39% belum mengerti cara membersihkan gigi dengan benar, 22% belum pernah menjalani pemeriksaan gigi sama sekali, dan 22% mengalami karies gigi karena sering membeli makanan sembarangan dan kurangnya perawatan gigi.

Pengetahuan mengenai kebersihan gigi dan mulut bagi anak-anak sekolah dasar (SD) dapat diperoleh dari beragam sumber. Sumber-sumber ini meliputi media online dan internet yang semakin canggih. Internet secara nyata telah menjadi bagian integral dari kehidupan anak-anak sekolah dasar masa kini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Boediharjo (2014 dalam Khurana et al., 2019).

Pemerintah juga telah meluncurkan Program Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah sebagai upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut anak-anak. Program ini bertujuan untuk merawat kesehatan gigi dan mulut serta mengurangi risiko penyakit gigi dan mulut, seperti periodontitis kronis dan karies. Pentingnya cara yang benar dalam menyikat gigi juga ditekankan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, sesuai dengan pandangan Valezos et al. (2013 dalam Das et al., 2019).

Hasil pemeriksaan di SDN Putat Gede terhadap murid kelas VI mengindikasikan bahwa kebersihan gigi dan mulut terdapat dalam beberapa kategori. Sebanyak 30% murid masuk dalam kategori OHI-S baik, 20% masuk dalam kategori OHI-S sedang, dan 50% masuk dalam kategori OHI-S buruk.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut murid kelas VI SDN Putat Gede Surabaya tahun 2021. Waktu yang diperlukan dalam proses penelitian yaitu dari bulan Oktober Tahun 2021 – Desember Tahun 2021. Sasaran dalam penelitian ini adalah murid kelas VI SDN Putat Gede Surabaya dengan jumlah sebanyak 30 murid. Sampel dalam penelitian ini adalah Murid kelas VI SDN Putat Gede Surabaya. Besaran sampel dibatasi pada sejumlah 28 murid dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan sesuai parameter kebersihan gigi dan mulut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Hasil dari data di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk melihat tingkat pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut murid kelas VI SDN Putat Gede Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kusioner yang dilakukan pada 28 orang murid kelas VI SDN Putat Gede Surabaya yang berjumlah 30 murid dari total murid kelas VI SD, didapatkan jawaban dari murid yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakter Responden Murid Kelas VI SD di SDN Putat Gede Surabaya Tahun 2023

Kategori	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	35,7
Perempuan	18	64,3

Keterangan: Menunjukkan bahwa pada karakteristik responden mengenai jenis kelamin yaitu pada kelompok intervensi terdapat 10 murid (35,7%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 18 murid (64,3%) berjenis kelamin perempuan.

Hasil Pengumpulan Data dan Analisis Data

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pada 28 orang murid kelas VI SDN Putat Gede Surabaya maka didapat jawaban responden yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil jawaban responden dibedakan dalam 5 pengetahuan yaitu pengetahuan tentang cara menyikat gigi, waktu menyikat gigi, kegunaan dalam menyikat gigi, makanan yang berpengaruh pada kesehatan gigi, dan cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 2. Pengetahuan Murid Tentang Cara Menyikat Gigi Pada kelas VI di SDN Putat Gede Surabaya Tahun 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Fungsi Menyikat Gigi	20	71,4	8	28,6
No	Pernyataan	n	%	n	%
2.	Frekuensi Menyikat Gigi	22	78,6	6	21,4
3.	Waktu Menyikat Gigi	19	67,9	9	32,1
4.	Kebiasaan yang Baik Dalam Menyikat Gigi	17	60,7	11	39,3

Dalam survei ini, mengenai fungsi menyikat gigi, 20 murid (71,4%) menjawab benar dan 8 murid (28,6%) menjawab salah. Terkait frekuensi menyikat gigi, 22 murid (78,6%) menjawab benar dan 6 murid (21,4%) salah. Tentang waktu menyikat gigi, 19 murid (67,9%) menjawab benar dan 9 murid (32,1%) salah. Mengenai kebiasaan baik dalam menyikat gigi, 17 murid (60,7%) menjawab benar dan 11 murid (39,3%) salah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengetahuan murid tentang cara menyikat gigi. Pengetahuan cara menyikat gigi sangat penting bagi terbentuknya tindakan dalam menjaga gigi agar meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi gigi serta meningkatkan nafsu makan anak (Maramis, Fione, & Rumagit, 2021). Responden penelitian ini merupakan murid kelas VI yang berada di SDN Putat Gede Surabaya. Penelitian ini menggunakan kuesioner survei yang berisi 18 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan murid tentang cara menyikat gigi. Sampel dalam penelitian ini adalah 28 orang yang diambil dengan menggunakan metode Purpose Sampling. Berdasarkan hasil analisis data di SDN Putat Gede Surabaya pada kelompok murid Kelas VI tentang cara menyikat gigi memiliki pengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena sebelumnya murid sudah pernah melihat cara mencegah kesehatan gigi melalui penyuluhan yang pernah diberikan dari sekolah sebelumnya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Maramis, Fione, & Rumagit (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang cara menyikat gigi siswa kelas IV dan VI lebih

banyak berada pada kategori baik. Hal ini didasarkan pada perilaku yang dengan sadar dilakukan oleh pengetahuan akan lebih lebih langgeng, karena pengetahuan yang tinggi tentang perilaku cara menyikat gigi akan memudahkan siswa dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Selain itu tidak hanya peran sekolah saja yang dibutuhkan namun juga peran orang tua yang sangat dibutuhkan agar pengetahuan siswa tentang cara menyikat gigi menjadi lebih tinggi (Saragih, 2019).

Tabel 3. Pengetahuan Murid Tentang Waktu Menyikat Gigi Pada Kelas VI di SDN Putat Gede Surabaya Tahun 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Lamanya Waktu Menyikat Gigi	21	75	7	25
2.	Cara Menyikat Gigi	23	82,1	5	17,9
3.	Akibat Dari Tidak menyikat Gigi	18	64,3	10	35,7
4.	Akibat Dari Menyikat Gigi Dalam Waktu Singkat	25	89,3	3	10,7

Pada pernyataan kelima, sebanyak 21 murid (75%) menjawab dengan benar tentang lamanya waktu menyikat gigi, sedangkan 7 murid (25%) menjawab salah. Pada pernyataan keenam, 23 murid (82,1%) menjawab benar mengenai cara menyikat gigi, dan 5 murid (17,9%) menjawab salah. Terkait akibat dari tidak menyikat gigi, 18 murid (64,3%) menjawab benar dan 10 murid (35,7%) menjawab salah pada pernyataan ketujuh. Pada pernyataan kedelapan, 25 murid (89,3%) menjawab benar tentang akibat dari menyikat gigi dalam waktu singkat, sementara 3 murid (10,7%) menjawab salah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Putat Gede Surabaya pada kelompok murid Kelas VI tentang waktu menyikat gigi memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan murid sebelumnya sudah pernah mendapatkan penyuluhan yang kesehatan gigi dan mulut, sehingga murid sudah memiliki pengetahuan sebelumnya. Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Susan, Tuti, & Rita (2016) menyatakan bahwa perlu adanya pengetahuan siswa yang baik dalam tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut secara teratur yaitu dengan menyikat gigi minimal 2 kali sehari dengan waktu yang tepat, pagi dan malam.

Perilaku menyikat gigi dengan baik, menggunakan peralatan dengan baik, dan waktu menyikat gigi yang tepat merupakan kunci untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang waktu menyikat gigi perlu diperhatikan oleh anak sehingga perilaku menyikat gigi akan lebih efektif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Maramis, Fione, & Rumagit, 2021). Menurut Ramadhan (2019) waktu menyikat gigi yang tepat yaitu setelah sarapan sehingga kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang, dan sebelum tidur malam karena pada waktu tidur air ludah berkurang sehingga lebih pekat dan mengakibatkan lebih besarnya kemampuan untuk merusak gigi.

Faktor dari keluarga juga dapat mempengaruhi suatu kondisi kesehatan gigi dan mulut salah satunya sosial ekonomi yaitu pendapatan. Pendapatan mempunyai pengaruh

langsung pada perawatan medis, apabila keluarga berada pada tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang cukup sehingga mengalami status kesehatan gigi dan mulut yang baik, sehingga memiliki pengetahuan dan sikap yang baik.

Tabel 4. Pengetahuan Murid Tentang Kegunaan Dalam Menyikat Gigi Pada Kelas VI di SDN Putat Gede Surabaya Tahun 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Bahan Yang Terkandung Dalam Pasta Gigi	20	71,4	8	28,6
2.	Pemilihan Bulu Sikat Gigi	22	78,6	6	21,4
3.	Pemilihan Tangkai Sikat Gigi	19	67,9	9	32,1
4.	Gerakan Menyikat Gigi Depan	24	85,7	4	14,3
5.	Perolehan Pengetahuan Mengenai Menyikat Gigi	22	78,6	6	21,4
6.	Lamanya Penggunaan Sikat Gigi	20	71,4	8	28,6
7.	Mengapa Harus Menyikat Gigi	21	75	7	25
8.	Cara Menyikat Gigi Belakang	18	64,3	10	35,7

Pada pernyataan kesembilan, 20 murid (71,4%) menjawab benar tentang bahan dalam pasta gigi, sementara 8 murid (28,6%) menjawab salah. Pada pernyataan kesepuluh, 22 murid (78,6%) menjawab dengan benar mengenai pemilihan bulu sikat gigi, sedangkan 6 murid (21,4%) menjawab salah. Terkait pemilihan tangkai sikat gigi pada pernyataan kesebelas, 19 murid (67,9%) menjawab benar dan 9 murid (32,1%) menjawab salah. Pada pernyataan kedua belas mengenai gerakan menyikat gigi depan, 24 murid (85,7%) menjawab benar dan 4 murid (14,3%) menjawab salah.

Mengenai pengetahuan umum tentang menyikat gigi pada pernyataan ketiga belas, 22 murid (78,6%) menjawab dengan benar dan 6 murid (21,4%) menjawab salah. Pada pernyataan keempat belas, 20 murid (71,4%) menjawab benar tentang lamanya penggunaan sikat gigi, sementara 8 murid (28,6%) menjawab salah. Terkait alasan mengapa harus menyikat gigi pada pernyataan kelima belas, 21 murid (75%) murid menjawab benar dan 7 murid (25%) menjawab salah. Pada pernyataan keenam belas mengenai cara menyikat gigi bagian belakang, 18 murid (64,3%) murid menjawab benar dan 10 murid (35,7%) menjawab salah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Putat Gede Surabaya pada kelompok murid Kelas VI tentang kegunaan dalam menyikat gigi memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan murid sebelumnya sudah pernah mendapatkan penyuluhan yang kesehatan gigi dan mulut, sehingga murid sudah memiliki pengetahuan sebelumnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Ngantung et al., 2017) mengatakan bahwa Pendapatan

mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat. Anak-anak dengan orang tua yang berpenghasilan cukup, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Orang tua dengan penghasilan yang memadai akan memungkinkan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada anaknya. Orang dengan kemampuan ekonomi kurang akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga akan sulit memberikan pelayanan kesehatan untuk keluarganya.

Pengetahuan tentang kegunaan menyikat gigi didasarkan oleh beberapa faktor yaitu Pendidikan, media massa atau sumber informasi, budaya dan ekonomi, lingkungan, serta pengalaman (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maramis, Fione, & Rumagit, 2021) menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan dalam pengetahuan menyikat gigi siswa di SD Inpres buku Minahasa Tanggerang, ini disebabkan karena petugas Kesehatan yang di Puskesmas secara berkala memberikan penyuluhan atau kegiatan UKGS di SD sehingga siswa mengetahui dengan baik pengetahuan tentang kegunaan menyikat gigi dari penyuluhan tersebut. Selain itu pengetahuan tentang kegunaan atau manfaat menyikat gigi juga siswa dapat terima melalui media elektronik, seperti televisi.

Tabel 5. Pengetahuan Murid Tentang Makanan yang Berpengaruh Pada Kesehatan Gigi di Kelas VI SDN Putat Gede Surabaya Tahun 2023

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		n	%	n	%
1.	Makanan Yang Dapat Merusak Gigi	24	85,7	4	14,3
2.	Makanan Yang Dapat Membersihkan Gigi	18	64,3	10	35,7

Berdasarkan Tabel 5.5, 24 murid (85,7%) murid menjawab benar mengenai makanan yang dapat merusak gigi, sementara 4 murid (14,3%) menjawab salah. Pada 18 murid (64,3%) menjawab benar tentang makanan yang dapat membersihkan gigi, dan 10 murid (35,7%) menjawab salah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN Putat Gede Surabaya pada kelompok murid Kelas VI memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan murid sebelumnya sudah pernah mendapatkan penyuluhan yang kesehatan gigi dan mulut, sehingga murid sudah memiliki pengetahuan sebelumnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Indriawati., 2019) yang menyatakan hasil penelitian yang dilakukan di SD 17 tabo – tabo tentang gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak kelas VI menunjukkan bahwa murid di SD 17 Tabo-tabo lebih di dominasi murid perempuan. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di dapatkan pengetahuan murid 25 responden (67,5%) dengan kategori pengetahuan cukup. Data menunjukkan bahwa sebagian besar murid di SDN 17 Tabo-Tabo kelas VI memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran murid akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan

mulut karna tidak memahami apa dampak dan efek yang timbul apabila tidak menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut

Menurut Notoadmodjo (2017), Pengetahuan merupakan dasar dalam terbentuknya suatu perilaku. Apabila murid memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka perhatian terhadap kesehatan gigi dan mulutnya semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, ketika murid memiliki pengetahuan yang kurang, maka perhatian akan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya juga rendah. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alif dkk., 2021) yang menyatakan upaya pemeliharaan kebersihan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut yaitu dengan cara menghindari atau sekurang kurangnya memperkecil terjadinya pembentukan debris, plak dan kalkulus. Makanan yang baik untuk pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah makanan yang mengandung serat dan air seperti buah-buahan dan sayuran, sedangkan makanan yang bisa mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah makanan yang manis dan lengket.

Makanan tersebut akan menempel pada permukaan gigi, apabila tidak dibersihkan nantinya akan membentuk deposit lunak yang mengandung berbagai macam mikroorganisme. Deposit lunak tersebut biasa disebut sebagai debris makanan. Debris berbeda dari plak karena kebanyakan debris akan likuifikasi oleh enzim bakteri dan bersih selama 5-30 menit, tetapi ada kemungkinan sebagian masih tertinggal pada permukaan gigi dan membran mukosa (Alif, 2021). Murid mengetahui cara mencegah karies gigi dengan menggosok gigi di waktu yang tepat tetapi murid belum mengetahui berapa kali menggosok gigi dalam sehari dan kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi. Cara yang paling mudah dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi. Perilaku menggosok gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menggosok gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menggosok gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Alif, 2021).

Hal ini diperkuat oleh penelitian menurut Salamah (2020), mengatakan bahwa menggosok gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat. Gigi mempunyai peranan antara lain: estetika (gigi dapat membentuk wajah kita, sehingga amat berpengaruh dalam menentukan kecantikan dan ketampanan seseorang), Untuk menghancurkan makanan, serta untuk membantu dalam berbicara. Banyak kerugian yang ditimbulkan akibat tidak menggosok gigi diantaranya: Gigi terlihat kotor dan berwarna kuning kecoklatan, bau mulut bertambah, kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat memengaruhi penampilan, sehingga terciptanya rasa rendah diri yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial mereka dan karies gigi/karang gigi, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh bakteri yang akan menimbulkan rasa yang tidak nyaman.

Tabel 6. Pengetahuan Murid Tentang Cara Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Kelas VI di SDN Putat Gede Surabaya Tahun 2023

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	18	64,2
Sedang	10	35,8
Kurang	0	00,0
Total	28	100,0

Berdasarkan Tabel 5.6, hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan siswa kelas VI di SDN Putat Gede Surabaya tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat digambarkan sebagai berikut: 18 murid (64,2%) memiliki tingkat pengetahuan baik, diikuti oleh 10 murid (35,8%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup. Tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait gambaran pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Kelas VI SDN Putu Gede Surabaya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai tentang cara menyikat gigi pada murid SD Kelas VI SDN Putu Gede Surabaya berada pada tingkat pengetahuan dalam kategori baik.
2. Pengetahuan mengenai waktu menyikat gigi pada murid SD Kelas VI SDN Putu Gede Surabaya berada pada tingkat pengetahuan dalam kategori baik.
3. Pengetahuan mengenai kegunaan menyikat gigi pada murid SD Kelas VI SDN Putu Gede Surabaya berada pada tingkat pengetahuan dalam kategori baik.
4. Pengetahuan mengenai makanan yang berpengaruh pada kesehatan gigi pada murid SD Kelas VI SDN Putu Gede Surabaya berada pada tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, Syukaisih, Wibowo, M. 2019. Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun Di Smp Tri Bhakti Pekanbaru Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 13(1), 1-8.
- Ade Ardiansyah. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Ngrukeman Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan UnVIersitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Aggarwal, T., Goswami, M., & Dhillon, J. K. 2019. Assessment Of Oral Health Educational Program On Oral Health Status Of Visually Impaired Children In New Delhi. *Special Care In Dentistry*, 39(2), 140–146. <https://doi.org/10.1111/Scd.12354>

- Ariansyah, T. 2017. Pengaruh Penyuluhan Tentang Menyikat Gigi Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Anak Tunanetra Slb Yayasan Bahagia Dan Slbn Tamansari. Skripsi. Tasikmalaya : Poltekkes Tasikmalaya
- Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Pt Rineka Cipto. Jakarta; 2014.
- Bhor, K., Shetty, V., Garcha, V., & Nimbalkar, G. C. 2016. Effect Of Oral Health Education In The Form Of Braille And Oral Health Talk On Oral Hygiene Knowledge, Practices, And Status Of 12'17 Years Old Visually Impaired School Girls In Pune City: A ComparatVle Study. *Journal Of International Society Of PreventVle And Community Dentistry*, 6(5), 459–464. <https://doi.org/10.4103/2231-0762.192938>
- Das, D., Suresan, V., Jnaneswar, A., Pathi, J., & Bala Subramaniam, G. 2019. EffectVleness Of A Novel Oral Health Education Technique In Maintenance Of GingVial Health And Plaque Removal Efficacy Among Institutionalized Visually Impaired Children Of Bhubaneswar City: A Randomized Controlled Trial. *Special Care In Dentistry*, 39(2), 125–134. <https://doi.org/10.1111/Scd.12350>
- Dianmartha, C. Kusumadewi, S. & Kurniawati, D. P. Y. 2018. Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sdn 27 Pemecutan Denpasar. *Odonto Dental Journal*, 5(2), 110-115
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R., C., Amilia, W. 2016. Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 86-90.
- Hamidah L. C., Sarwo, I. E. Pranowo, H. 2021. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Menggosok Gigi Pada Anak Tahun 2020. *JIKG*, 2(1), 108-114.
- Hayati Beru Karo. 2018. Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Ohi-S Pada Murid/I Kelas V Sd Merdeka No. 040471 Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan Jurusan Keperawatan Gigi
- Istadi, A.P., Probosari, N., Sulistiyani. 2020. Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Berbasis Buku Braille Terhadap Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Penyandang Tunanetra Di Slb-A Tpa Dan Slb Negeri Jember. Laporan Penelitian.139–144. <https://doi.org/10.24198/Jkg.V32i2.26931>
- Javer, D. R.2017. Perbedaan EfektVlitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Metode Braille Dibandingkan Audio Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Ohi-S Pada Anak Tunanetra (Buta Total) Di Yayasan Karya Murni Dan Yapentra. Skripsi. Medan: UnVliversitas Sumatera Utara
- Kementrian Kesehatan Ri. 2019. Faktor Risiko Kesehatan Gigi Dan Mulut. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri, 1–10
- Ketut Lisveri Sari. 2019. Perilaku Menyikat Gigi Serta Gambaran Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas V Sd Kristen Harapan Denpasar Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi Denpasar
- Khurana, C. Tandon, S. Chand, S. Chinmaya, B., R. 2019. EffectVleness Of Oral Health Educatiion Program Using Braille Text In A Group Of Visually Impaired Childrenbefor And After Comparison Trial. *Journal Of Education And Health Promotion*. Ge 1–6. <https://doi.org/10.4103/Jehp.Jehp>
- Mardiati, E. Salikun. Aprianti, K. 2018. The EffectVleness Of Audio Media And Braille Leaflet Media On The Knowledge Of Maintaining Oral Hygiene Among Blind Children. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol.5. No.1

- Maramis, J. L., Fione, V. R., & Rumagit, B. I. (2021). Perbedaan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Inpres Buku Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, 8-13.
- Maryani, Y., Herlina, R., & Ayatullah, M. I. 2019. EffectVleness Of Dents-Voice To Increase Knowledge Of Dental And Mouth Health And Decrease The Debris Index. *Jurnal Info Kesehatan*, 17(2), 161–168. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol17.Iss2.279>
- Muryani, A., Dharsono, A. Fatriadi, F. 2018. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Murid Slb A Kelas 7-9 Wiyataguna Bandung Sesudah Penyuluhan Kesehatan Gigi. Departemen Konservasi Gigi Fkg Unpad.
- Notoatmodjo, 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S . 2012. Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakatra: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional.Salemba. Jakart.
- Ramadhan, A. (2019). Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut. Bukune: Gramedia Jakarta.
- Rizki Ananda Suci, Dewi Saputri, Suzanna Sungkar. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Mulut Pada Murid Sekolah Menengah Atas Yang Menggunakan Perangkat Ortodonti (Survei Di Sman 3 Banda Aceh). *Journal Caninus Dentistry* Volume 1, Nomor 4 (November 2016): 20 – 25
- Sabilillah, M.F. Taftazani, R.Z. Sopianah, Y. Dan Fatmasari, D. 2016. Pengaruh Dental Braille Education (Dbe) Terhadap Oral Hygiene Pada Anak Tunanetra. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Vol.03 No. 02. Tersedia : [Http://Ejournal.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Jkg/Article/View/1778](http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/1778).
- Saima Derita Pangaribuan. 2019. Gambaran Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid/I Kelas Iii Sd N No. 112320 Aek Kota Batu Labuhan Batu Utara. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gigi Tahun 2019
- Saragih. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa/i Kelas V SD Negeri Obogti Kemenangan tani Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019. Mitra Husada.
- Sari, P. E. M. U. P. Giri, P. R. K. & Utami, N. W. A. 2019. Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies pada anak Sekolah Dasar 1 Astina Kabupaten Buleleng, Singaraja-Bali. *Bali Dental Journal*, 3(1), 9-14
- Senjaya, A. A. Yasa, K. A. T. 2018. Hubungan Pengetahuan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Murid Kelas Vii Di Spmn 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 20-22
- Sugiyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Alfabeta: Bandung. 137-140.
- Susan, Tuti, R., & Rita, E. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit kapur Dumai. *Media Neliti*.
- Tandra, N. F., Mintjelungan, C. N., & Zuliari, K. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Penyandang Tunanetra Dewasa. *E-Gigi*, 6(2). <https://doi.org/10.35790/Eg.6.2.2018.20855>

Yuniarly, B. Amalia, R. Haryani, W. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Oral Health Care*, 7(1), 1-8